

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah penelitian yang ada dilapangan, rumusan masalah penelitian yang sudah difokuskan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Latar belakang masalah merupakan titik awal peneliti dalam menentukan suatu penelitian. Biasanya peneliti akan mencari beberapa permasalahan yang ada dilingkungan sekitar untuk mengetahui berbagai permasalahan yang muncul dan nantinya akan dijadikan sebuah penelitian. Selain itu pada latar belakang masalah, peneliti melihat sebuah keresahan dimana fenomena yang diharapkan tidak sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan.

Dinas Pendidikan Jawa Barat pada tahun 2017 mengeluarkan kebijakan gubernur Jabar tentang ‘Semua Anak Harus Sekolah’. Dengan kebijakan tersebut diharapkan semua segmen dan dengan segala macam persoalannya, anak tetap bisa sekolah. Menurut Kepala Dinas Pendidikan Jawa Barat, Ahmad Hadadi untuk bisa mensukseskan kegiatan tersebut maka dibuka program SMA Terbuka dan SMK Jarak Jauh (SMK JJ). Dengan harapan agar semua anak bisa sekolah meskipun terkendala oleh alasan ekonomi atau alasan demografi atau karena bekerja sehingga membuat anak tidak dapat melanjutkan pendidikannya. Lalu menurut Kepala Bidang Pendidikan Khusus Pendidikan Layanan Khusus Dinas Pendidikan Jawa Barat, Dadang Rachman Munandar sekolah terbuka ini sudah dibuka di beberapa daerah seperti di Indramayu, Cianjur, Sukabumi termasuk Kota Bandung. Untuk Kota Bandung sekolah terbuka sudah di terapkan di SMAN 6 dan SMAN 10 Kota Bandung sebanyak 60 siswa yang merupakan atlet pada tahun 2017 (Islampos.com. 2017).

Pada tahun 2016, SMAN 10 Bandung dijadikan sekolah rujukan dan terus berkomitmen menjadi sekolah ramah anak. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 82 tahun 2015, tentang Sekolah Ramah Anak (SRA), Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat terus mendorong pembangunan SMA/SMK, baik dari segi infrastruktur

maupun tenaga kependidikan. Menurut peraturan tersebut, Sekolah Rujukan Anak harus memenuhi tiga unsur, yakni infrastruktur (*hardware*), bahan ajar atau kurikulum (*software*), dan SDM tenaga kependidikan (*brainware*). Untuk memaksimalkan fungsi dari Sekolah Rujukan Anak, maka SMAN 10 Bandung pada awal tahun 2017 berubah menjadi Sekolah Terbuka Atlet (Majalahsora.com. 2018).

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah di SMAN 10 Kota Bandung, terdapat perbedaan antara Sekolah Terbuka Atlet dan Sekolah Reguler. Perbedaan ini terletak pada beberapa hal seperti bahan ajar. Pada Sekolah Terbuka Atlet bahan ajar telah ditambahkan suplemen menjadi bahan ajar mandiri dan adanya penggunaan buku/modul ataupun *ebook* yang sudah disediakan oleh Dinas Pendidikan Jawa Barat. Hal ini sudah tertuang pada Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Sekolah Menengah Terbuka Pendidikan Layanan Khusus dan Sekolah Menengah Pendidikan Jarak Jauh. Sebelumnya tersebut merupakan peraturan baru dari Dinas Pendidikan Jawa Barat mengenai Panduan Pelaksanaan SMA Terbuka Provinsi Jawa Barat yang diterbitkan tahun 2017. Selain itu pada mata pelajaran sejarah, siswa pada Sekolah Terbuka Atlet belajar Sejarah Peminatan dan juga belajar Sejarah Wajib.

Selanjutnya kelas terbuka atlet tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional BAB I: Ketentuan Umum Pasal 1 Nomor 15 Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. Pada BAB VI Tentang Jalur, Jenjang dan Jenis Pendidikan Bagian Kesepuluh: Pendidikan Jarak Jauh Pasal 31 Nomor (1) Pendidikan jarak jauh diselenggarakan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. (2) Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler. (3) Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan. (4) Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sebagaimana

dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah

Pembelajaran pada kelas terbuka atlet saat ini dilakukan secara luring (luar jaringan) dan daring (dalam jaringan) tetapi ketika peneliti kembali ke lapangan pembelajaran sudah dilakukan secara luring sehingga pada saat pembelajaran daring, peneliti tidak sempat untuk melakukan observasi. Adanya pembelajaran daring dan luring diakibatkan meluasnya pandemi yang tersebar ke seluruh Indonesia sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi tidak begitu efektif. Oleh karena itu pihak sekolah melakukan beberapa cara agar pembelajaran bisa terlaksana dengan efektif. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Handarini & Wulandari, 2020, hlm. 498). Sedangkan pembelajaran luring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung atau pembelajaran konvensional dimana murid dan guru sama-sama bertemu di kelas dengan cara melihat langsung tanpa lewat media apapun. Namun dalam kegiatan latihan, siswa tetap melaksanakannya secara langsung atau tatap muka di lapangan. Kegiatan pembelajaran sempat dilaksanakan secara luring namun karena naiknya kasus *covid-19* pada bulan Februari, akhirnya sekolah memerlakukan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan secara daring. Dalam pengumpulan tugas saat pandemi, guru harus menyesuaikan dengan kegiatan siswa di luar sekolah termasuk pada mata pelajaran sejarah. Hal ini ditakutkan mengganggu kegiatan siswa dalam rangka latihan yang sudah dijadwalkan.

Guru memaparkan sekolah terbuka atlet masih banyak kendala khususnya pada mata pelajaran sejarah terutama pada siswanya seperti kurang motivasi belajar karena siswa selalu disibukan dengan kegiatan di luar sekolah seperti agenda latihan yang sudah dijadwalkan sebelumnya. Siswa juga kurang berpartisipasi dalam pertemuan tatap maya yang sudah dijadwalkan oleh guru tersebut. Dalam memaksimalkan pembelajaran guru biasanya akan mengunjungi Sport Jabar Arcamanik untuk diberikan pembekalan atau mengajar langsung disana bersama

siswa kelas terbuka atlet. Namun secara pembelajaran sudah dilaksanakan seluruhnya secara luring sehingga pembelajaran daring yang sebelumnya pernah dilaksanakan dihentikan. Lalu siswa yang mengikuti pembelajaran sudah 100% atau semua siswa sudah bisa mengikuti pembelajaran secara bersamaan di kelas berbeda dengan semester kemarin untuk siswa yang bisa belajar di kelas berjumlah 75%. Protokol Kesehatan tetap dilaksanakan saat pembelajaran luring baik untuk siswa dan juga guru.

Kurikulum yang digunakan pada kelas terbuka atlet dan kelas regular sama yaitu kurikulum 2013 lalu kompetensi dasar yang digunakan pada kelas terbuka atlet dan kelas regular yaitu SKS (sistem kredit semester) yang jadi perbedaannya yaitu waktu pembelajaran dilaksanakan. Kelas terbuka atlet dimulai pembelajaran pada pukul 08.30 dan selesai pada pukul 11.00 sementara untuk kelas regular dimulai pada pukul 07.00 dan selesai pada pukul 11.00. Sementara untuk normalnya jika tidak dimasa pandemi, kelas regular dilaksanakan pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 15.00 dan untuk kelas terbuka atlet dilaksanakan pada hari Sabtu dengan tambahan modul. Kedalaman materi atau keluasan materi yang diberikan pada kelas terbuka atlet dan kelas regular memiliki perbedaan. Pelaksanaan pada kelas terbuka atlet yang dilaksanakan 1,5 bulan lebih lambat daripada kelas regular. Karena kelas terbuka atlet baru dilaksanakan pembelajaran secara efektif pada bulan September berbeda dengan kelas regular yang sudah dimulai dari bulan Juli. Hal tersebut disebabkan karena sekolah memberikan kesempatan bagi siswa-siswi pada kelas terbuka atlet untuk memilih antara akan melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya yaitu SMA dan padatnya jadwal latihan yang mereka terima sehingga pada kelas terbuka atlet diberikan waktu yang lebih lama oleh Disdik Kota Bandung untuk memilih apakah akan meneruskan pendidikannya ke jenjang selanjutnya sampai kurang lebih bulan Agustus karena September pembelajaran sudah akan dimulai.

Kedalaman materi yang diberikan pada kelas terbuka atlet direduksi atau dipersingkat oleh guru. Selain daripada pelaksanaan kelas terbuka atlet yang terlambat lebih lama dari kelas regular, siswa kelas terbuka atlet disibukan dengan beberapa agenda terutama agenda yang ada diluar sekolah seperti jadwal latihan yang sangat padat atau pertandingan yang akan dihadapi. Untuk jadwal latihan pada

siswa kelas terbuka atlet itu bisa berbulan-bulan ditambah jika ada acara khusus dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi beberapa pertandingan misalkan dalam pertandingan nasional seperti PORDA (Pekan Olahraga Daerah), POPDA (Pekan Olahraga Pelajar Daerah) ataupun pertandingan yang lainnya sehingga guru harus harus mereduksi materi yang diberikan dan dipilih materi-materi yang esensial atau yang penting saja. *Treatment* yang diberikan berbeda untuk siswa pada kelas terbuka atlet dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Hal ini bisa memberikan kemudahan pada siswa kelas terbuka atlet dan guru sehingga mata pelajaran yang tertinggal bisa terkejar dan siswa kelas terbuka atlet bisa mengikuti secara baik.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak begitu banyak namun ada beberapa media khusus yang digunakan oleh guru dalam menunjang pembelajaran pada siswa kelas terbuka atlet. Saat pembelajaran luring, guru mengandalkan beberapa media pembelajaran seperti modul dan media penunjang lainnya. Media yang digunakan seperti modul yang sudah disediakan oleh pemerintah dan ada media lainnya seperti *Google Classroom* dan *Whatsapp Group* untuk membagikan informasi mengenai pembelajaran atau hal lainnya. Namun untuk pembelajaran luring *Google Classroom* sudah tidak digunakan lagi jadi guru lebih sering menggunakan modul dan *Whatsapp Group*. Modul yang sudah disediakan bisa diunduh oleh guru lewat situs resmi pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Menengah Atas.

Pada situs tersebut guru bisa memilih modul yang diperlukan contohnya seperti guru mata pelajaran sejarah kelas XI. Guru akan mengunduhnya pada situs tersebut dan guru akan mengemas materi yang sudah diunduh menjadi se-esensial mungkin atau mereduksi materi yang sudah ada pada modul. Selanjutnya pada media *Whatsapp Group* guru hanya menyampaikan beberapa materi atau tugas yang harus dilaksanakan oleh siswa kelas terbuka atlet meskipun pada pengumpulan tugas tidak sedikit siswa yang mengumpulkannya terlambat atau tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan tetapi guru mewajarkan hal itu karena guru mengerti siswa kelas terbuka atlet sangat disibukan oleh kegiatan yang ada diluar sekolah. Selain itu biasanya guru menggunakan media pembelajaran melalui papan

tulis dan menggunakan media *Power Point*. Namun untuk media *Power Point* guru biasanya tidak terlalu sering menggunakannya karena pada siswa kelas terbuka atlet sudah diberikan modul oleh guru dan sangat diperlukan adanya interaksi dengan siswa sehingga diskusi dengan siswa kelas terbuka atlet sangat diperlukan. Adapun media *Youtube* digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi dengan video yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Siswa kelas atlet terdapat perbedaan dalam satu kelas seperti ada siswa PPLP dan siswa yang non PPLP namun masih tergolong atlet. PPLP (Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar) merupakan sebuah program dari pemerintah daerah maupun dari pemerintah provinsi yang mengakomodir siswa-siswi berprestasi dalam bidang olahraga dari SMP dimana siswa tersebut akan diseleksi dan jika lolos seleksi akan ditempatkan di asrama atlet PPLP Jawa Barat di Sport Jabar Arcamanik. Biaya hidup dan semua keperluan siswa sudah ditanggung oleh pemerintah daerah. Siswa PPLP berasal dari berbagai daerah di Jawa Barat seperti Majalengka, Subang, Tasikmalaya dan yang lainnya. Untuk siswa yang bukan bagian dari PPLP, siswa tersebut merupakan atlet yang berasal dari klub olahraga yang berada di Kota Bandung namun bedanya siswa tersebut hanya atlet biasa atau atlet yang berkompetisi dalam jangkauan antar klub tidak seperti siswa PPLP yang dipersiapkan untuk antar daerah. Materi yang diberikan untuk siswa PPLP dan yang bukan PPLP itu sama. Karena dalam hal ini guru akan memberikan materi sesuai dengan apa yang sudah disiapkan. Dalam pelaksanaan evaluasi, guru akan memberikan kemudahan pada siswa kelas terbuka atlet baik pada siswa PPLP dan yang bukan siswa PPLP. Contohnya seperti soal yang diberikan tidak terlalu sulit, guru akan memberikan pilihan ganda yang sudah disediakan dan soal dari pilihan ganda tersebut berbeda dari materi yang diajarkan pada kelas reguler.

Untuk kelas siswa terbuka atlet terdapat beberapa kelas seperti kelas X terdiri atas kelas X IPA terbuka atlet 1 dan kelas X IPA terbuka atlet 2. Kelas X IPS terdiri atas kelas X IPS terbuka atlet 1 dan kelas X IPS terbuka atlet 2. Selanjutnya untuk kelas XI terbuka atlet terdapat 2 kelas. Pertama ada kelas XI IPA terbuka atlet dan XI IPS terbuka atlet. Sementara untuk kelas XII terdiri dari 4 kelas. Pertama ada XII IPA terbuka 1 dan XII IPA terbuka 2. Kelas IPS ada XII IPS terbuka 1 dan kelas XII IPS terbuka 2. Namun pada saat peneliti mewawancarai guru mata

pelajaran sejarah yang mengajar siswa terbuka atlet, untuk kelas X pada saat pembelajarannya dua kelas pada kelas X IPS terbuka atlet 1 dan X IPS terbuka atlet 2 disatukan menjadi satu kelas sehingga membuat peneliti menjadi kesulitan dalam melakukan observasi. Sementara untuk kelas terbuka atlet XI IPS hanya ada 1 kelas saja dan untuk kelas terbuka atlet XII IPS sedang sibuk dalam mempersiapkan beberapa ujian dalam mempersiapkan kelulusan dan juga pembelajaran yang dilaksanakan akan berakhir pada bulan Februari.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN 10 Bandung pada kelas terbuka atlet sehingga jika dilakukan identifikasi sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang sudah diberikan suplemen mandiri untuk siswa.
2. Kedalaman materi yang disampaikan tidak terlalu dalam dan berbeda.
3. Waktu penerimaan siswa untuk kelas terbuka atlet sedikit lebih lambat dengan kelas reguler.
4. Kelas Terbuka Atlet sudah tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003.
5. Kurikulum yang digunakan di kelas terbuka atlet.

Sebab itu peneliti ingin melihat lebih dalam mengenai sekolah terbuka atlet di SMAN 10 Bandung berdasarkan beberapa aspek seperti alasan SMAN 10 Bandung menjadi sekolah terbuka atlet. Perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru di sekolah terbuka atlet dan kendala yang dihadapi oleh guru di sekolah terbuka atlet. Oleh karena itu peneliti akan meneliti dengan judul “Pembelajaran Sejarah Pada Sekolah Terbuka Atlet Di SMAN 10 Bandung”. Di mana peneliti ingin melihat peran guru dalam pelaksanaan di Sekolah Terbuka Atlet khususnya siswa kelas XI IPS TA pada mata pelajaran sejarah.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti jika sudah menemukan berbagai permasalahan pada saat melakukan pra-penelitian. Masalah yang sudah tertuang pada latar belakang masalah, difokuskan kembali menjadi beberapa masalah yang lebih rinci dan menjadi masalah baru bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah

diungkapkan di atas, masalah utama yang muncul adalah “Bagaimana pembelajaran sejarah pada sekolah terbuka atlet di SMAN 10 Bandung?” Maka peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mengapa SMAN 10 Bandung melaksanakan sekolah terbuka atlet?
2. Bagaimana merencanakan pembelajaran sejarah di sekolah terbuka atlet pada kelas XI IPS terbuka atlet di SMAN 10 Bandung?
3. Bagaimana melaksanakan pembelajaran sejarah di sekolah terbuka atlet pada kelas XI IPS terbuka atlet SMAN 10 Bandung?
4. Bagaimana kendala serta solusi yang ditemui guru dan siswa pada pembelajaran sejarah sekolah terbuka atlet dan pada kelas XI IPS terbuka atlet SMAN 10 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Masalah yang sudah dibagi sesuai dengan fokusnya masing-masing tentu harus memiliki tujuan agar peneliti bisa menentukan target yang akan dicapai pada penelitian tersebut. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan diadakannya penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kebijakan sekolah terbuka atlet meliputi kebijakan dari pihak kurikulum
2. Mendeskripsikan guru dalam merencanakan pembelajaran sejarah meliputi persiapan yang dilakukan dalam menyusun RPP yang digunakan dan pembuatan bahan ajar untuk siswa sekolah terbuka atlet
3. Mendeskripsikan cara guru dalam melaksanakan pembelajaran sejarah di sekolah terbuka atlet pada saat pembelajaran berlangsung
4. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dan siswa dalam menghadapi kendala serta solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan kendala tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan harus bermanfaat bagi orang banyak dan juga untuk peneliti lain jika ada yang meneliti mengenai topik yang sama. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan mengenai pembelajaran sejarah di sekolah terbuka atlet yang ada di SMA.

2. Manfaat Praktis

Menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Menjadi sumber referensi bagi pembaca yang ingin mengetahui informasi mengenai penelitian ini

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah penyajian pembahasan materi yang dikaji, maka diperlukan penyusunan yang sistematis. Untuk itu penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I berisi tentang pendahuluan yang memuat mengenai pokok pikiran atau gagasan yang digunakan peneliti dalam menentukan topik dan juga permasalahan-permasalahan yang akan diteliti. Bab satu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah berisi tentang berbagai permasalahan yang muncul pada saat peneliti melakukan pra-penelitian. Permasalahan yang sudah didapat, harus memiliki kekhasan tersendiri dan nantinya akan dikembangkan menjadi suatu permasalahan yang baru yang akan dikaji. Permasalahan yang baru tersebut disusun menjadi rumusan masalah yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun tujuan penelitian yang berisi tentang usaha atau target yang ingin dicapai dalam memecahkan penelitian serta manfaat penelitian yaitu kontribusi dalam penelitian ini dan dampak positif dari penelitian. Terakhir yaitu sistematika penulisan berisi mengenai penjelasan singkat dari masing-masing bab yang terdapat dalam penelitian ini.

BAB II yaitu kajian pustaka dan penelitian terdahulu. Pada kajian pustaka berisi tentang sumber yang digunakan dalam penelitian. Sumber ini digunakan untuk mengkaji permasalahan yang ada dalam penelitian. Penelitian menggunakan beberapa konsep seperti pembelajaran sejarah, sekolah terbuka atlet, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar dan modul. Selanjutnya ada penelitian

terdahulu yang digunakan sebagai gambaran peneliti dalam melaksanakan penelitian.

BAB III berisi mengenai metode penelitian atau langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian berlangsung. Pada metode penelitian, peneliti membagi menjadi dua bagian pertama ada lokasi penelitian serta subjek penelitian dan juga metode penelitian itu sendiri. Lokasi dan subjek penelitian digunakan untuk menggambarkan lokasi atau tempat yang digunakan selama proses penelitian berlangsung dan subjek penelitian merupakan orang yang terlibat dalam penelitian selain peneliti. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Selain itu adapula desain penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta pengolahan data dan analisis. Untuk instrumen penelitian menggunakan teknik wawancara, studi dokumentasi dan catatan lapangan.

BAB IV berisi tentang pembahasan penelitian yang sebelumnya sudah dicantumkan dalam rumusan masalah. Pada bab ini, semua pertanyaan di jawab oleh peneliti berdasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun berdasarkan fakta dilapangan pada saat penelitian berlangsung serta pengolahan data sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan membahas hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V berisi simpulan dan saran. Pada bab ini, penulis memberikan kesimpulan mengenai hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan dan saran dalam rekomendasi untuk penelitian yang selanjutnya